

**STRATEGI PENGEMBANGAN EMPING MELINJO UNTUK MENJADIKAN  
KULINER YANG LEBIH BERVARIASI DAN DIMINATI KONSUMEN**

Oleh :

**Rifqi Maullidi Gofur<sup>1</sup>, Abdul Malik Albajar<sup>2</sup>, Tb. Hardy Machfudi<sup>3</sup>**  
[grifqi92@gmail.com](mailto:grifqi92@gmail.com)<sup>1</sup>, [tubagushardy@gmail.com](mailto:tubagushardy@gmail.com)<sup>2</sup>, [abdulmalik72537@gmail.com](mailto:abdulmalik72537@gmail.com)<sup>3</sup>

**Prodi Kewirausahaan**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Banten Jaya**

**ABSTRAK**

Kreativitas adalah daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada, biasanya kreativitas akan memunculkan inovasi yaitu kemampuan untuk memperbaharui hal-hal yang telah ada. Bila kreativitas merupakan daya atau kemampuan, maka inovasi itu hasil dari sebuah produk. Kreativitas begitu penting dalam hidup manusia, kenapa? Tanpa kreativitas kita akan larut dan tertinggal arus perubahan, tanpa kreativitas pula kita tidak akan mampu bertahan menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat.

Pada dasarnya, kita semua kreatif. Kreatif tidak lebih dari proses berfikir dalam menghasilkan sesuatu. Menghasilkan bukan berarti dari yang tidak ada menjadi ada, kiat bisa menghasilkan bentuk baru, format baru, bahan baru, dan sebagainya yang “Baru”. Bahkan ada yang mengatakan bahwa kreativitas adalah suatu perjalanan menemukan sesuatu yang belum ditemukan oleh orang lain.

Berpijak dengan penjelasan diatas, kebanyakan orang tidak menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkekrativitas, sehingga apa yang mereka lakukan tidak berkembang dan tidak memiliki keunikan pada hal tersebut. Sedangkan setiap orang memiliki keberagaman dalam menciptakan kreativitas, akan tetapi mereka belum bisa mengaplikasikan kreativitas nya.

**Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Kuliner, Konsumen**

## **ABSTRACT**

*Creativity is creativity and the ability to create something from nothing to exist, usually creativity will lead to innovation, namely the ability to renew things that already exist. If creativity is a power or ability, then innovation is the result of a product. Creativity is so important in human life, why? Without creativity we will dissolve and be left behind by the flow of change, without creativity we will not be able to survive the changing times that are getting faster.*

*Basically, we are all creative. Creativity is nothing more than a thought process in producing something. Produce does not mean from nothing to exist, tips can produce new forms, new formats, new materials, and so on that are "New". Some even say that creativity is a journey to find something that has not been discovered by others.*

*Based on the explanation above, most people do not realize that they have the ability to be creative, so that what they do does not develop and is not unique in it. While everyone has diversity in creating creativity, they have not been able to apply their creativity.*

*Keywords: Development Strategy, Culinary, Consumer*

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia memiliki jiwa kewirausahaan yang tertanam di dalam dirinya masing-masing, akan tetapi hanya segelintir orang yang menyadarinya kemudian menggali potensi kewirausahaannya dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu pekerjaan dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Dan Steinhoff dan Jhon F. Burgess (1933:35), wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani mengambil resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.

Secara esensi, pengertian entrepreneurship adalah sikap mental, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan atau dapat diartikan sebagai semua tindakan seorang entrepreneur mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya. (<https://biasamembaca.blogspot.com/2018/07/pendapat-para-pakar-mengenai.html>)

Dalam berwirausaha, secara tidak langsung wirausahawan sudah masuk ke dalam tahap menemukan jati dirinya untuk menjadi pengusaha dan mengeksplorasi daya kreativitas yang tertanam pada pola pikirnya. Memadukan antara berwirausaha dengan kreativitas adalah hal yang sangat diperlukan untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi untuk berkreaitivitas.

Rollo May dalam bukunya “The Courage to Create” mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan sebuah proses untuk mewujudkan sesuatu yang baru, yang mana dibutuhkan komitmen dan semangat tinggi untuk mewujudkannya. Secara umum, kreativitas bisa diartikan sebagai suatu langkah untuk mengubah ide, imajinasi maupun mimpi menjadi suatu kenyataan. Sebagai seorang kreatif, seseorang harusnya mampu menghubungkan fakta-fakta yang awalnya tidak terlihat berkaitan, lalu menemukan ide baru dari data-data tersebut.

Kreativitas dan inovasi adalah dua hal yang berbeda. Namun, inovasi tidak akan lahir tanpa adanya kreativitas. Sebuah inovasi perlu dibuat ketika metode atau cara kerja awal yang digunakan tidak menyelesaikan masalah atau mencapai target yang diberikan.

Lalu, bagaimana inovasi bisa lahir?

Tentu saja, dari adanya sebuah kreativitas. Ketika seseorang mulai berpikir “out of the box”, mencetuskan ide tidak biasa yang lahir dari informasi-informasi yang memang telah ada sebelumnya, meskipun informasi tersebut tidak saling berhubungan satu sama lain, maka lahirlah inovasi.

Sebuah inovasi yang lahir dari kreativitas akan otentik, unik, dan memberikan sudut pandang yang berbeda dari ide-ide yang telah ada sebelumnya. (

<https://kewirausahaan.id/2020/01/30/pentingnya-kreativitas-dalam-berinovasi/>)

Kab. Pandéglang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Banten, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pandeglang. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Serang di utara, Kabupaten Lebak di Timur, serta Samudra Indonesia di barat dan selatan. Berdiri sejak 1 April 1874, Pandeglang memiliki total luas daerah 2.746.89 km (1,060,58 sq mi), populasi 253.672 jiwa serta kepadatan penduduk 438,75/sq mi) dan mayoritas penduduknya beragama islam dengan demografi 99,84% ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Pandeglang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pandeglang))

Memiliki luas daerah ke dua setelah Kabupaten Lebak (3.426,56 km) di provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang memiliki banyak keberagaman baik dari aspek kebudayaan, kesenian, pariwisata hingga kuliner nya yang banyak di gemari oleh masyarakat hingga pariwisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pandeglang

Salah satu kuliner yang banyak di gemari adalah emping, makanan tradisional khas Menes Kabupaten Pandeglang (<https://kemenperin.go.id/artikel/1608/Depperin->

Tetapkan-Emping-Melinjo-Makanan-Khas-Pandeglang) yang berasal dari biji melinjo, biasanya masyarakat Menes menyebut biji melinjo yang merupakan bahan dasar emping dengan sebutan biji tangkil. Dilansir kabarbanten.pikiran-rakyat.com dari laman website dpmptsp.bantenprov.go.id Emping ini, merupakan olahan pangan masyarakat Indonesia yang biasa dijadikan sebagai teman lauk seperti kerupuk. Namun, dengan berbagai ide-ide kreatif para pelaku UMKM, emping juga bisa dinikmati sebagai makanan camilan dengan berbagai varian rasa, termasuk dipadukan dengan gula aren. (<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-592052848/mengenal-emping-makanan-oleh-oleh-menes-pandeglang-berbahan-biji-melinjo-dimasak-menggunakan-pasir-panas>)

Emping Menes terkenal dan banyak dicari karena rasanya yang khas. Rasa gurih dan sedikit pahit khas melinjo berpadu dengan aroma asap yang sangat menggoda. Aroma asap berasal dari proses sangrai pada saat pembuatan emping. Proses pembuatan emping Menes sangat tradisional dan sederhana tanpa penambahan bahan apapun.

Biji melinjo yang sudah dipisahkan dari kulitnya disangrai dalam kuili tanah liat yang diisi pasir bersih. Pasir yang digunakan dicuci dan dibersihkan terlebih dahulu dari tanah yang biasa bercampur dengan pasir, sehingga tidak mengotori biji melinjo saat disangrai diatas tungku kayu. Proses inilah yang menjadikan aroma asap pada emping Menes Sangat terasa. Proses sangrai tradisional menggunakan tungku kayu dan kondisi tempat selama proses pengolahan melinjo menjadi emping yang secara tidak langsung terpapar asap kayu bakar. (

<https://dpmptsp.bantenprov.go.id/Berita/topic/711>)

Emping melinjo sendiri memiliki banyak manfaat bagi para penggemar yang mengkonsumsinya, baik dijadikan sebagai pelengkap makanan maupun diolah kembali dengan memiliki varian cita rasa yang menggugah selera. Adapun manfaat yang terkandung di dalam emping melinjo yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kekebalan tubuh

Kandungan antioksidan yang sangat tinggi pada melinjo, bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menghindari tubuh dari serangan radikal bebas.

2. Mencegah penuaan dini

Penuaan dini bisa disebabkan karena serangan radikal bebas yang bisa membuat penampilan kulit menjadi lebih tua. Penuaan dini ditandai dengan kulit yang semakin keriput, bintik hitam, dan kulit yang tidak elastis. Kandungan bahan antioksidan alami dalam buah melinjo dapat mencegah penuaan dini, oleh karena itu dianjurkan untuk mengonsumsi emping melinjo secara teratur.

### 3. Memperkuat daya ingat

Kandungan antioksidan buah melinjo juga bisa membantu meningkatkan daya ingat. Buah melinjo bisa memperkuat daya ingat karena bisa mendukung pertumbuhan sel-sel aktif dalam otak dan darah.

### 4. Melancarkan urin

Ketika urin tidak lancar maka semua sistem kemih bisa bermasalah. Ada berbagai penyebab seperti bakteri dan sistem kemih yang memang tidak lancar. Untuk mengatasi hal ini maka kamu bisa mengonsumsi buah melinjo. Namun jika tidak efektif maka bisa mencoba menggunakan uap dari buah melinjo yang direbus.

### 5. Mencegah anemia

Penyakit anemia bisa terjadi karena tubuh kehilangan sel darah merah yang bisa menyebabkan tidak ada oksigen cukup dalam tubuh. Kemudian anemia akan menyebabkan tubuh menjadi lebih lemah, lelah, dan tidak bersemangat. Sakit kepala dan pusing menjadi gangguan utama yang menyebabkan tubuh menjadi semakin lemah. Mengonsumsi emping melinjo terbukti dapat menghilangkan gejala anemia.

Dari banyak nya manfaat yang terkandung di dalam emping melinjo, perlu diketahui bersama bahwasanya mengonsumsi sesuatu yang berlebihan itu memang tidak baik. Emping melinjo tinggi akan zat purin yang dapat menyebabkan asam urat sehingga sangat harus berhati-hati bagi seseorang yang memiliki riwayat penyakit asam urat dan darah tinggi dalam mengonsumsi emping melinjo.

<https://pergikuliner.com/blog/manfaat-emping-melinjo-untuk-kesehatan-yang-perlu-kamu-tahu>)

Emping menes memiliki rasa khas dibandingkan emping yang lainnya, rasa gurih dengan sedikit pahit menjadikan emping dikenali banyak orang dengan sebutan emping original. Akan tetapi, seiring berjalannya keadaan yang mengalami perubahan dari masa ke masa emping melinjo sangatlah kurang peminat dikarenakan penjualan

yang kurang efektif dan masih memakai cara lama dalam penjualan, rasa, kemasan dan inovasi mulai bersaing dengan makanan tradisional daerah lain.

Maka dari itu, perubahan haruslah disegerakan untuk meminimalisir terjadinya kepunahan pada emping melinjo yang menjadi makanan tradisional ini. Banyak sentra dan pengusaha emping melinjo yang melakukan perubahan pada segala aspek di dalam emping melinjo terutama dalam hal rasa, kemasan dan pemasaran. Hal tersebut dilakukan agar estetika dari emping melinjo sendiri menjadi digemari kembali oleh semua kalangan di jaman modern ini.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengembangkan produksi emping melinjo menjadi lebih inovatif dan kembali digemari oleh kalangan masyarakat
2. Bagaimana strategi agar emping melinjo menjadi salah satu faktor kemajuan dalam suatu daerah

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengembangkan produksi emping melinjo menjadi lebih inovatif dan digemari oleh kalangan masyarakat
2. Untuk menjadikan emping melinjo sebagai faktor utama dalam kemajuan Kabupaten Pandeglang

#### **C. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memutuskan bahwasannya Kabupaten Pandeglang dapat berkembang melalui emping melinjo

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Konsep Penelitian dan Pengembangan Kreativitas

##### 1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwardaminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk, dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Pengembangan merupakan sebuah penelitian, biasanya digunakan dalam pendidikan yang disebut penelitian pengembangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Research & Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau juga disebut *reseach-based development*. Menurut Borg & Gall (1983), penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terisi atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba.

Penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, bahan ajar dan juga proses. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Sehingga makna dari penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada,

yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras namun juga perangkat lunak ataupun hasil karya lainnya.

Disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah proses atau langkah-langkah yang dilakukan dengan merancang, membuat dan menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat.

Tujuannya yakni untuk menghasilkan suatu produk melalui proses pengembangan dan melalui perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu akibat dari produk tersebut.

## 2. Model-Model Penelitian dan Pengembangan

Suatu model dapat diartikan sebagai suatu penyajian baik secara visual atau verbal. Dengan model, seseorang akan lebih memahami daripada penjelasan yang panjang. Menurut Sukiman, macam-macam model dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Model Konseptual

Adalah model yang bersifat analisis yang memberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan keterkaitan antar komponennya. Model konseptual memperlihatkan hubungan antar konsep satu dengan yang lainnya, yang tidak memperlihatkan urutan secara bertahap. Konsep atau komponen yang satu tidak lebih awal daripada konsep yang lainnya, urutan boleh diawali dari mana saja.

### b. Modul Prosedural

Adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah procedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produ tertentu. Model ini biasanya berupa urutan langkah-langkah, yang diikuti secara bertahap dari langkah awal hingga langkah akhir.

### c. Model Dick & Carey

Adalah model rancangan sistem yang sering dipakai dalam penelitian dan pengembangan secara luas. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- a. Analisis kebutuhan dan tujuan
- b. Analisis pembelajaran
- c. Analisis pembelajar dan konteks

- d. Merumuskan tujuan performansi
- e. Mengembangkan instrument
- f. Mengembangkan strategi pembelajaran
- g. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran
- h. Merancang dan melakukan evaluasi formatif
- i. Melakukan revisi
- j. Evaluasi sumati

[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4723/3/BAB%20II\\_KAJIAN%20TEORI.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4723/3/BAB%20II_KAJIAN%20TEORI.pdf)

## **B. Aplikasi Strategi Pengembangan Kreativitas**

### 1. Tinjauan tentang Kreativitas

#### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan hal baru sehingga menciptakan produk yang lebih diminati daripada sebelumnya. Menurut KBBI sendiri, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi dan kekreatifan (<https://kbbi.web.id/kreativitas>). Beberapa ahli termuka mengemukakan kreativitas sebagai berikut:

Gulford (1970 : 236) Kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Utami Munandar (1992 : 41) Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Drevdahl (Hurlock, 1978 : 3) Kreativitas adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sentesis yang mungkin melibatkan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.

#### b. Perkembangan Kreativitas

##### 1) Tahap Sensorik-Motorik (0-2 tahun)

Pada tahap ini belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya, sebab pada tahap ini tindakan-tindakan anak masih berupa tindakan fisik yang bersifat

refleksif, pandangannya terhadap objek masih belum permanen, belum memiliki konsep tentang ruang dan waktu, belum memiliki konsep tentang sebab akibat, bentuk permainannya masih merupakan pengulangan reflek-reflek dan belum memiliki konsep tentang diri dan kemampuan dalam berbahasa.

2) Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini perkembangan kreativitas sudah mulai tumbuh, karena anak sudah mulai mengembangkan memori dan telah memiliki kemampuan untuk memikirkan masa lalu dan masa yang akan datang, meskipun dalam jangka waktu yang pendek.

3) Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun)

Pada tahap ini, perkembangan kreativitas lebih berkembang dari sebelumnya, perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Anak sudah mulai mampu untuk menampilkan operasi-operasi mental.
- 2) Anak mulai mampu berfikir secara logis dalam bentuk yang sederhana.
- 3) Anak mulai berkembang kemampuannya untuk memelihara identitas-identitas diri.
- 4) Konsep tentang ruang sudah semakin meluas.
- 5) Sudah amat menyadari akan adanya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- 6) Sudah mampu mengimajinasikan sesuatu meskipun biasanya masih memerlukan bantuan objek-objek konkrit.

4) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Pada tahap ini anak sudah menjadi remaja yang memiliki potensi dan daya kreativitas yang tinggi dengan di dukung beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Remaja sudah mampu melakukan kombinasi tindakan secara proposional berdasarkan pemikiran yang logis.
- 2) Remaja sudah mampu memiliki pemahaman tentang ruang relative
- 3) Remaja sudah mampu melakukan pemisahan dan pengendalian variabel-variabel dalam menghadapi masalah yang kompleks
- 4) Remaja sudah mampu memiliki pemahaman tentang waktu relative
- 5) Remaja sudah mampu melakukan abstraksi relative dan berpikir hipotesis.

- 6) Remaja sudah memiliki diri yang ideal.
- 7) Remaja sudah menguasai bahasa abstrak.

### **c. Tahap-tahap Kreativitas**

#### 1. Persiapan (Preparation)

Merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data-data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada. Akan tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjelajahi kemungkinan-kemungkinan

#### 2. Inkubasi (incubation)

Merupakan tahap menjelaskan, membatasi dan membandingkan masalah. Dengan adanya proses ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.

#### 3. Iluminasi (illumination)

Merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk merumuskan beberapa keputusan.

#### 4. Verifikasi (verification)

Merupakan tahap mengetes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

### **d. Karakteristik Kreativitas**

1. Diers Adam (1976) mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 3) Penuh dengan percaya diri
- 4) Toleran terhadap ambiguitas
- 5) Bersifat sensitive dan lain-lain

2. Utami Munandar (1992) mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki inisiatif
- 3) Selalu ingin tahu
- 4) Mempunyai rasa humor

- 5) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi
  3. Clark (1988) mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:
    - 1) Memiliki disiplin diri yang tinggi
    - 2) Senang berpetualang
    - 3) Memiliki wawasan yang luas
    - 4) Mampu berpikir periodis
    - 5) Memerlukan situasi yang mendukung
    - 6) Sensitif terhadap lingkungan
    - 7) Memiliki nilai estetika yang tinggi
  4. Torrance (1981) mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:
    - 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
    - 2) Tekun dan tidak mudah bosan
    - 3) Percaya diri dan mandiri
    - 4) Berani mengambil resiko
    - 5) Berpikir divergen
  - e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas
- Clark (1983) mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas ke dalam 2 kelompok, yaitu:
1. Faktor-faktor yang mendukung adalah sebagai berikut:
    1. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan
    2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
    3. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
    4. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan mandiri.
  2. Faktor-faktor yang menghambat diantaranya:
    - 1) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.
    - 2) Ototriatisme
    - 3) Diferensiasi antara bekerja dan bermain
    - 4) Stereotip peran seks/jenis kelamin
    - 5) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.

Utami Munandar (1988) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

1. Usia
2. Tingkat pendidikan orang
3. Tersedianya fasilitas
4. Penggunaan waktu luar.

#### **A. Pengaruh Kreativitas Dalam Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan**

Industri kecil menengah merupakan bagian dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Di Indonesia sendiri perhatian terhadap industri kecil menengah (IKM) telah menjadi hal yang penting bukan hanya untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga untuk penyerapan tenaga kerja dan sebagai wahana yang sangat strategi untuk distribusi barang dan jasa. Kehadiran IKM ini semakin dirasakan dampaknya di Indonesia selama terkena krisis moneter.

Industri kecil menengah memegang peran yang besar apabila dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata serta masalah urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya. Artinya keberadaan atau perkembangan usaha kecil diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut. Apalagi di era perdagangan bebas dan semakin gencarnya proses globalisasi.

Menurut Leonardus Saiman (2009:43) Wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (franchisor) menjadi terwaralaba (franchisee), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barang kali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyandang resiko. Istilah wirausaha sebagai pada kata entrepreneur dapat dipahami dengan menguraikan peristilahan tersebut sebagai berikut:

Wira = utama, gagah, luhur, berani, teladan dan pejuang

Usaha = penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis.

Identik dengan wiraswasta, yang berarti:

Wira = utama, gagah, luhur, berani, teladan dan pejuang

Swa = sendiri

Sta = berdiri

Swasta = Berdiri di atas kaki sendiri, atau dengan kata lain berdiri di atas kemauan dan atau kemampuan dan atau kemampuan sendiri.

Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengelola bisnis dengan baik hingga mendapat laba yang besar, maka dari itu dibutuhkan kreativitas didalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing di bidang usahanya, kreativitas sendiri mengandung arti yaitu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti kata lain kreativitas ini memunculkan ide ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan.

Setiap orang kreatif dalam tingkat tertentu, tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada yang lain maka dari itu diperlukan setiap individu mengasah kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas dari diri masing masing, setelah semua berjalan akan ada dampak hasil yang sangat berpengaruh terhadap usaha/bisnis yaitu akan muncul keberhasilan usaha.

Setiap usaha / bisnis ingin mendapatkan keberhasilan usaha, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, walaupun laba bukan merupakan satu satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba menjadi faktor yang penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan atau ketidak stabilan laba maka, perusahaan akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga ketahanan usahanya.

#### **a. Teori Jiwa Kewirausahaan**

Kewirausahaan Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Shane & Venkataraman, (2000), kewirausahaan adalah penemuan, penciptaan, dan sebab dan akibat yang ditimbulkan peluang untuk mewujudkan produk dan jasa yang digunakan pada masa yang akandatang.Low, (2001), adalah pertumbuhan usaha baru. Sedangkan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausaha haruslah jiwa seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. (BN. Marbun, 1993 :63)

Menurut Nickels (2005:176) untuk mendapatkan kemampuankemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu:

1. Mengarahkan diri Pengusaha hendaknya bersikap menyenangkan dan memiliki disiplin diri yang tinggi walaupun merupakan pemilik usaha dan penanggungjawab akan keberhasilan maupun kegagalan usaha.
2. Percaya diri Pengusaha harus percaya akan ide yang didapatnya walaupun tidak ada orang yang memikirkannya, dan harus melengkapi antusiasme pengusaha.
3. Berorientasi pada tindakan Gagasan bisnis yang luar biasa belumlah cukup tanpa adanya semangat untuk mewujudkan, mengaktualisasikan, dan mewujudkan impian menjadi kenyataan.
4. Energik Ini bisnis anda, dan anda harus emosional, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras.
5. Toleran terhadap ketidakpastian Pengusaha sukses dengan menempuh resiko–resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya. Kewirausahaan tidak ditujukan bagi orang–orang yang suka memilih keadaan atau takut untuk menerima kegagalan. Tips bagi pengusaha yang potensial:
  - a. Bekerja dengan orang lain, dan pelajari bagaimana mereka mendapatkan
  - b. Riset pasar anda, tetapi jangan dilakukan dalam jangka waktu lama
  - c. Mulailah usaha anda ketika anda telah memiliki pelanggan sebagai permulaan, jadikan usaha anda sebagai usaha sampingan dahulu.
  - d. Susun suatu tujuan spesifik tetapi jangan terlalu tinggi karena dalam memulai usaha, aspek yang paling tersita adalah aspek keuangan anda.
  - e. Rencanakan beberapa tujuan anda dalam time schedule

f. Biasakan diri anda bergaul dengan orang yang lebih pintar, misalnya seorang akuntan atau direktur yang tertarik dengan usaha anda dan bisa memberi jawaban pertanyaan anda seputar usaha yang dilakukan.

g. Jangan takut gagal. Pengusaha baru harus siap kehabisan waktu beberapa waktu sebelum mereka berhasil (Nickels, 2005:177).

Menurut Suryana (2006:3) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif Indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan. Indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko Indikatornya adalah penuh perhitungan.

#### **b. Teori Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha menurut Suryana (2003:285) adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya.

Menurut Hendry Faizal Noor (2007:397) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moch. Kohar mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/ sekelasnya.

Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha. tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidak stabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga kertahanan usahanya.

Menurut Suryana (2003:85) indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

- a. Modal
- b. Pendapatan
- c. Volume penjualan
- d. Output produksi
- e. Tenaga Kerja

**c. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Menurut Suryana (2006:27) Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadianya

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Dan Zimmerer (1996:53) dalam buku Dr. Suryana, M.Si. (2009:48) Kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat penting bagi kelangsungan perusahaan

**d. Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha**

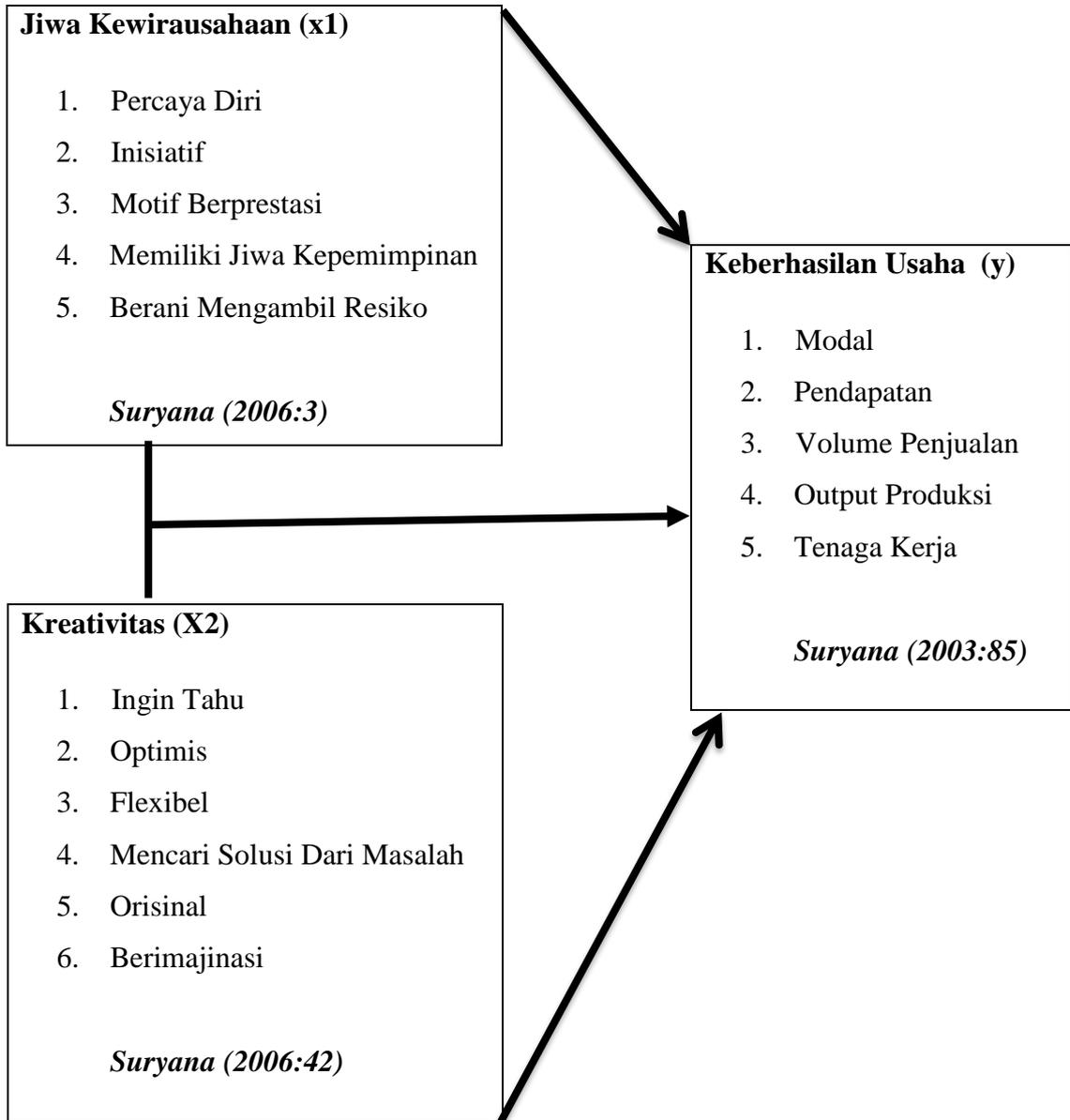
Menurut Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis.

Menurut Zimmerer dalam buku Buchari Alma (2009:71) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun problem yang dihadapi.

**e. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan**

Menurut Suryana (2006:2) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovasi yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Bagan Kerangka Pemikiran



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur yang kemudian dianalisis dengan statistik.

###### 2. Penentuan Populasi dan Sampel

###### a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek dalam penelitian. Sedangkan menurut para ahli, populasi adalah sebagai berikut:

(Djarwanto, 1994:420) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan sebagainya.

Hadar Nawawi (1983), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

Sugiyono (1997:57), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Nursalam (2003), Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.

Margono (2004), Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang berbeda. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran dan banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik nya mirip dengan populasi itu sendiri. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1944:34)

Sugiyono (2008:118), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi

❖ Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut. Oleh karenanya beberapa kendala akan dihadapi nantinya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

❖ Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili)

Arikunto (2006:131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi akan yang diteliti

Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:85), Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil dari sampelnya tersebut

Populasi itu seperti sebuah organisme, sedangkan sampel adalah organ. Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi, dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi

Dengan kata lain, Populasi dan Sampel merupakan dua hal yang sangat terkait dan tidak terpisahkan. Melalui sampel. Seseorang dapat mengetahui karakter dari sejumlah subjek pada satu tempat tertentu.

[\(https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/\)](https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/)

**B. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs-situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan sumber nya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kali ini adalah penelitian sekunder yang data nya bersumber dari beberapa referensi hingga situs-situs internet yang berkenaan dengan penelitian ini.

([http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/761/4/082411129\\_Bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/761/4/082411129_Bab3.pdf))

### **C. Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses atau upaya mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi permasalahan. Informasi yang insightful juga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan untuk bisnis kedepannya.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis data untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengelola data yang terkumpul, maka penulisan dalam penelitian ini akan menggunakan metode yang sesuai sifat dan jenis datanya.

### **D. Tahap Analisis Data**

#### **1. Pengolahan Data**

Dalam tahap pengolahan data, tahap awal yang dilakukan adalah memeriksa kelengkapan data. Tahap ini dilakukan setelah data dikumpulkan. Peneliti perlu membuat daftar untuk memastikan apakah semua data sudah terkumpul dengan benar. Tahap selanjutnya adalah memeriksa kualitas data, tahapan ini dilakukan dengan cara mengamati apakah jawaban dari informan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, dalam arti semua kolom terisi atau semua pertanyaan terjawab secara

memuaskan. Pemeriksaan kualitas data dilakukan dengan memastikan data yang missing dan perlukah dilakukan pencarian data tambahan.

## 2. Pengenalisasian Data

Setelah data terklasifikasi dengan jelas, analisis data bisa dilakukan untuk menemukan pola. Pada tahap ini ada perbedaan yang menonjol adalah antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Riset kuantitatif umumnya menerapkan statistik. Sedangkan riset kualitatif menerapkan coding. Keduanya bisa dilakukan secara manual atau dengan bantuan software komputer.

## 3. Penafiran hasil Analisis

Jika data telah selesai dianalisis, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah menafsirkan hasil analisis data tersebut. Penafsiran hasil analisis data bertujuan untuk memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan tafsiran yang telah dirumuskan dengan hasil analisis data yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak anggapan yang telah dirumuskan.

(<https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>)

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek

##### 1. Sejarah Berdirinya Emping Menes Kabupaten Pandeglang

Menes bersumber dari kata KAMONESAN, kata dasar mones yang memiliki makna kepandaian, kecerdikan, keanehan, kemulyaan dan kemasuran. Menes sendiri terkenal sebagai daerah penghasil emping dan keceprek, dimana pada bentuknya emping berbentuk bulat pipih dan biasanya dikemas dalam kondisi mentah. Sedangkan keceprek berbentuk bulat kecil dan sudah matang sehingga bisa langsung dimakan. ([http://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Menes\\_192281\\_unkris\\_p2k-unkris.html](http://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Menes_192281_unkris_p2k-unkris.html))

Dikenal dengan daerah penghasil emping dan keceprek itu dikarenakan menes sendiri memiliki banyak pohon melinjo atau yang akrab disebut dalam bahasa sunda adalah tangkil. Hampir setiap rumah yang ada di menes memiliki pohon melinjo yang

terpelihara dengan baik di halaman rumah, belakang rumah, hingga pematang sawah. Bahkan oleh masyarakat menes sendiri pohon melinjo juga dijadikan menjadi tanaman penyejuk rumah.

Kampung Karang Mulya, Desa Tegal Wangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang adalah salah satu dari sekian banyak sentra produksi emping yang banyak bertebaran di wilayah itu, ditetapkan sebagai kawasan agropolitan oleh pemerintah daerah dengan penghasil utama emping melinjo. Emping yang sudah menjadi kebanggaan sekaligus ikon masyarakat pandeglang itu dihasilkan dari tangan-tangan terampil para penduduk menes sehingga cita rasa emping menes sendiri memiliki aroma yang khas dan membedakan emping menes dengan emping daerah lain yang ada di tanah air

(<http://khomsurizal.blogspot.com/2008/11/wisata-emping-menes-di-pandeglang.html>)

## 2. Kualitas Emping Menes

Emping Menes terkenal dan banyak dicari karena rasanya yang khas. Rasa gurih dan sedikit pahit khas melinjo berpadu dengan aroma asap yang sangat menggoda. Aroma asap berasal dari proses sangrai pada saat pembuatan emping.

Proses pembuatan emping Menes sangat tradisional dan sederhana tanpa penambahan bahan apapun. Biji melinjo yang sudah dipisahkan dari kulitnya disangrai dalam kualiti tanah liat yang diisi pasir bersih. Pasir yang digunakan dicuci dan dibersihkan terlebih dahulu dari tanah yang biasa bercampur dengan pasir, sehingga tidak mengotori biji melinjo saat disangrai diatas tungku kayu.

Proses inilah yang menjadikan aroma asap pada emping Menes Sangat terasa. Proses sangrai tradisional menggunakan tungku kayu dan kondisi tempat selama proses pengolahan melinjo menjadi emping yang secara tidak langsung terpapar asap kayu bakar.

Dibeberapa daerah, biji melinjo tidak disangrai melainkan di kukus atau direbus. Mungkin inilah salah satu faktor yang menjadikan rasa emping berbeda. Setelah matang, biji melinjo dipisahkan dengan kulit yang menutupi bagian dalam biji melinjo dan langsung di bentuk pipih dengan bantuan alat geprek manual beralas kayu atau batu. Proses peng geprek kan harus dilakukan saat biji melinjo masih panas, jika sudah dingin akan lebih sulit dibentuk karena sudah mulai mengeras. Setelah digeprek hingga pipih, emping dijemur sampai kering sempurna. Tujuan proses pengeringan ini

selain untuk membuat emping mengembang ketika di goreng, juga dimasukkan untuk mengawetkan emping secara alami dengan mengurangi kadar airnya.

Jika proses pengeringan kurang sempurna, akan mempengaruhi penampilan dan aroma emping saat disimpan lama. Yang paling sering terjadi adalah tumbuhnya jamur pada emping. Emping yang sudah kering sebaiknya disimpan dalam wadah tertutup dan tidak lembab untuk menjaga kualitasnya. Emping, khususnya di Menes adalah produk andalan kaum Ibu. Ibu rumah tangga yang biasanya sudah senggang dan selesai dengan pekerjaan rumahnya bergegas ke belakang rumah untuk membuat emping. Bisa disebut, bahwa membuat emping adalah pekerjaan sampingan bagi ibu rumah tangga di Menes.

Meski hanya pekerjaan sampingan, mereka mampu menghasilkan emping berkualitas dan tidak pernah mencampur dengan bahan apapun hanya untuk meningkatkan pendapatan. Inilah yang menjadikan Emping menes mampu bersaing di pasaran, karena konsistensi dari kualitasnya yang asli tanpa tambahan bahan lainnya.

(<https://dpmpstsp.bantenprov.go.id/Berita/topic/711>)

## **B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penyajian Data**

#### **a) Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Emping dalam Meningkatkan Daya Tarik Konsumen.**

Dalam rangka pengembangan Kreativitas pada emping dilakukan beberapa strategi sebagai berikut:

##### **1) Pemunculan Gagasan**

Dimulai dari pencarian gagasan dan pada tahap ini harus mendefinisikan produk dan pasar yang ingin ditekankan dan harus menyatakan tujuan produk baru tersebut. Gagasan produk baru dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain: pelanggan, pegawai, ilmuwan, pesaing, saluran pemasaran ataupun dari manajemen sendiri.

##### **2) Penyaringan Gagasan**

Banyak gagasan yang bisa diambil yaitu dengan mengorganisasikan secara baik. Selanjutnya gagasan-gagasan ditelaah untuk mendapatkan gagasan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

##### **3) Pengembangan dan Pengujian Konsep**

Gagasan yang menarik selanjutnya disempurnakan menjadi konsep produk yang dapat diuji. Pada tahap ini kita bisa membedakan antara gagasan produk, konsep produk dan citra produk

4) Pengembangan Strategi Pemasaran

Setelah pengujian langkah selanjutnya adalah mengembangkan suatu rencana awal strategi pemasaran untuk memperkenalkan produk baru ke pasar. Strategi pemasaran akan mengalami penyempurnaan lebih lanjut pada tahap berikutnya.

5) Analisis Bisnis

Setelah mengembangkan konsep produk dan strategi pemasaran, selanjutnya dapat mengevaluasi daya tarik bisnis. Diperlukan banyak proyeksi penjualan, biaya dan laba untuk menentukan apakah sudah sesuai dengan tujuan. Jika memenuhi dapat dilanjutkan ke tahap pengembangan produk.

6) Pengembangan Produk

Jika konsep produk dapat melewati uji bisnis maka selanjutnya dikembangkan menjadi suatu produk fisik.

7) Pengujian Pasar

Setelah kinerja fungsional dan psikologis produk sesuai yang diharapkan, produk siap untuk didandani dengan merek, kemasan dan program pemasaran awal. Tujuannya untuk menguji produk dalam lingkungan konsumen yang nyata dan untuk mempelajari seberapa besar pasar itu dan bagaimana konsumen dan penyalur bereaksi untuk menangani, menggunakan dan membeli kembali produk aktual.

8) Komersialisasi

Pengujian pasar kemungkinan memberikan cukup informasi untuk memutuskan dapat tidaknya meluncurkan produk baru itu. Jika perusahaan meneruskan dengan komersialisasi akan membutuhkan biaya yang besar. (Philip Kotler, 1997:277-295).(<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131405892/penelitian/7.+Pengembangan+industri++kreatif.pdf>)

**b) Faktor Pendukung dan Kendala Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Emping Dalam Meningkatkan Daya Tarik Yang Lebih Menarik**

1) Fakor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan strategi pengembangan kreativitas pada emping dalam meningkatkan daya tarik yang lebih menarik sebagai berikut:

a. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaiknya orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Karena kemampuan saja tidak akan cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan

b. Tekad Yang Kuat dan Kerja Keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses

c. Kesempatan dan Peluang

Ada solusi ada peluang. Sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang, peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang

d. Kualitas Produk

Usaha pada bidang manufaktur atau produksi harus memerhatikan betul kualitas, kontinuitas dan harga bahan baku yang dikirim oleh pemasok, serta teknologi produksi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk.

2) Faktor Penghambat

a. Tidak Melakukan Riset Dan Analisis Pasar

Bisnis yang tidak melakukan riset berarti bisnis yang asal-asalan atau cenderung nekat sehingga mudah sekali jatuh karena tidak ada link dengan pasarnya. Bisnis semacam ini tidak akan sulit berkembang

b. Tidak Kreatif dan Inovatif

Kreativitas dan sikap inovasi adalah cara jitu untuk keluar dari tekanan persaingan. Tanpa kreativitas dan inovasi, bisnis anda mudah jatuh dan cenderung untuk bertarung harga sehingga menyebabkan tingkat keuntungan akan semakin kecil

c. Cepat Puas Diri

Ingatlah kata-kata bijak berikut:”Pesaing tidak pernah tidur.” Pesaing itu seperti awan yang terlihat tidak bergerak tetapi bila tidak didekati sebenarnya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “ “, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui beberapa referensi jurnal, artikel dan sebagainya dari situs internet. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan yang digunakan merupakan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk emping menes. Dijalankan sebaik mungkin dengan maksud agar produk emping bisa kembali digemari oleh lapisan masyarakat dari semua kalangan.
2. Aplikasi pengembangan kreativitas dalam meningkatkan produk emping menjadi lebih menarik dan bisa menyesuaikan dari jaman ke jaman tanpa menghilangkan sedikitpun bahan dasar dari emping tersebut. Memodifikasi dengan tujuan agar dapat menciptakan warna baru diantara produk emping lainnya dan dapat bersaing dengan kualitas yang dimiliki
3. Faktor Pendukung dan Penghambat

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung suksesnya dalam penelitian ini adalah kemauan dalam mengubah segala alur produk emping dan memajukan menjadi lebih berkualitas serta memiliki daya saing yang lebih

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat adalah ketidakmauan dalam merubah produk emping menjadi lebih diminati kembali oleh semua lapisan masyarakat.

### **B. Saran-saran**

Dari penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi produk emping sendiri. Saran penulis diantaranya:

1. Jangan takut untuk mencoba hal baru selama itu tidak merusak citra emping sendiri, agar hasil dapat memuaskan maka cobalah hingga produk sesuai dengan yang diharapkan.
2. Tampung daya kreativitas dan inovasi yang diberikan dengan tujuan mengubah secara sistematis segala produk emping agar lebih diminati.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2013. Kewirausahaan: Definisi, Peran, Karakteristik, Syarat dan Sektor Wirausaha. Dalam Web Google: Pendidikan dan Kewirausahaan. Diunduh Mei 2019.

Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995.

Sudrajat, A. 2010. Konsep Kewirausahaan Sukarta.A.2020 dan Pendidikan Kewirausahaan. Bahan Diadaptasi dari Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta. Dalam Pendidikan dan Kewirausahaan”.

Sukarta.A.2020 Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Batu Kerang (Studi Hasil Observasi Pada Desa Pulo Panjag Serang-Banten)

Suryana. 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses.Salemba Empat, Jakarta.

Fauzi, D.A. 2007. Menjadi Perusahaan Sukses Melalui Inovasi Sejati. Penerbit Mahkota, Jakarta.

Wikipedia. 2013. Kewirausahaan. Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Diunduh 7 Mei 2013

<https://biasamembaca.blogspot.com/2018/07/pendapat-para-pakar-mengenai.html>)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Pandeglang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pandeglang))

<https://kewirausahaan.id/2020/01/30/pentingnya-kreativitas-dalam-berinovasi/>)

<https://kemenperin.go.id/artikel/1608/Depperin-Tetapkan-Emping-Melinjo-Makanan-Khas-Pandeglang>)